

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, Angka Kematian (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup. Demikian pula Angka Kematian Bayi (AKB) masih berada pada kisaran 20 per 1000 kelahiran hidup. Target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2010 adalah Angka Kematian Bayi menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi Baru Lahir menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu dan perinatal yaitu komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang tidak tertangani dengan baik dan tepat waktu. (Sujiyatini, 2009)

Infeksi yang banyak dialami oleh ibu sebagian besar merupakan akibat dari adanya komplikasi/ penyulit kehamilan, seperti febris, korioamnionitis, infeksi saluran kemih, dan sebanyak 65% adalah karena ketuban pecah dini (KPD) yang banyak menimbulkan infeksi pada ibu dan bayi. (Prawirohardjo, 2002)

Untuk menekan angka kematian ibu dan janin salah satu cara yang bisa dilakukan dengan tindakan operasi. Tindakan persalinan yang biasa dilakukan adalah operasi bedah sesar. Kelahiran sesaria adalah alternatif dari kelahiran vagina bila keamanan ibu dan janin terganggu. (Doenges, 2001)

Sectio Caesarea (SC) akhir-akhir ini telah menjadi trend karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah

menjadi tindakan bedah kebidanan kedua tersering yang digunakan di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan adanya operasi SC bukan hanya ibu yang akan menjadi aman tetapi juga jumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang. Karena itu, insiden SC dari tahun ke tahun terus meningkat disertai dengan penurunan absolut mortalitas perinatal.

Di Indonesia terjadi peningkatan SC dimana tahun 2000 sebesar 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,59% dan tahun 2006 sebesar 53,68%. (Grace, 2007)

Operasi SC bukan tanpa adanya resiko. Komplikasi SC antara lain pada ibu: infeksi peurperal, perdarahan, luka pada kandung kencing, embolisme paru-paru, ruptur uteri dan pada bayi: kematian perinatal. (Mansjoer, 2001)

Perawat harus memahami hal tersebut, harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea. Melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnosa yang bisa atau mungkin muncul, menyusun rencana tindakan dan mengimplementasikan rencana tersebut serta mengevaluasi hasilnya. Pasien post operasi sectio caesarea tidak hanya membutuhkan obat-obatan dari dokter saja tetapi sangat penting mendapatkan perawatan untuk kesembuhan.

Dengan masih tingginya angka kejadian SC dengan KPD maka penulis bergerak untuk mengambil judul: "Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan

Post Sectio Caesarea atas Indikasi Ketuban Pecah Dini di Ruang Mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah: ”Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini di ruang mawar I RSUD Dr. Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui teori ketuban pecah dini dan operasi sectio caesarea
- b. Mengetahui pengkajian dan analisa data pasien
- c. Mengetahui diagnosa keperawatan yang muncul setelah operasi
- d. Melakukan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien post SC dengan KPD
- e. Mengevaluasi data yang di dapat setelah tindakan

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini di harap dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan keperawatan khususnya pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khusus nya dalam bidang maternitas pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini.